

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dengan lingkungannya, salah satu bentuk sosialisasi adalah melalui berkomunikasi dengan individu lain. Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain agar mudah untuk berinteraksi. Di Indonesia bahasa merupakan salah satu keragaman budaya, karena setiap wilayah memiliki bahasa daerah mereka sendiri. Keragaman tersebut menjadikan bahasa sesuatu yang unik karena memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Bahasa memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah bunyi (fonologi) yang berhubungan dengan bahasa lisan. Sintaksis dan juga morfologi yang berkaitan dengan bahasa tulis berupa huruf, ejaan dan tanda baca (Goodman dalam Djuanda, 2006, hlm. 23).

Bahasa digunakan secara aktif dan pasif dalam kehidupan sehari-hari baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan negara kita sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu. Hampir di setiap kegiatan formal, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar yang utama. Mengingat pentingnya hal tersebut, keterampilan berbahasa Indonesia haruslah dikuasai oleh setiap orang dan sebagai bentuk penerapan dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan.

Depdiknas (2006, hlm. 14) menguraikan pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut “Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusastraan manusia Indonesia.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berdasar pada beberapa landasan salah satunya adalah landasan formal. “...landasan formal dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis di SD adalah kurikulum Bahasa Indonesia” (Resmini, 2007, hlm. 9).

Salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini adalah menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, menanamkan sikap menghargai, memahami dan bangga terhadap bahasa Indonesia, dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan etika yang berlaku dan memanfaatkan serta menghargai karya sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006, hlm. 22).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan untuk berkomunikasi baik secara lisan dan juga tulisan, keempatnya memiliki hubungan yang erat dan juga saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan ini dapat kita lihat misalkan untuk dapat menulis tentu kita harus

memiliki keterampilan untuk memahaminya lewat membaca, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2013, hlm.1) bahwa “...setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona.”

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh oleh siswa SD karena kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keterampilan tersebut. Di samping itu ketemapilan menulis merupakan dasar yang diajarkan sejak jenjang yang paling rendah. Menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi tidak langsung, di mana menuangkan suatu gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan atau sekumpulan kata-kata dalam media yang biasanya berupa kertas. Menulis menurut Tarigan (dalam Resmini, 2007, hlm. 115) adalah ‘menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar itu.’ Keterampilan menulis haruslah dikuasai dengan baik oleh setiap orang, karena akan mempermudah mereka dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya pada proses pembelajaran.

Keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas V SDN Cimahi Mandiri 4 salah satunya adalah menulis surat undangan dengan menggunakan kalimat efektif dan ejaan yang benar. Surat undangan merupakan surat yang ditujukan untuk orang lain yang berisi undangan atau ajakan untuk menghadiri sesuatu acara. Surat undangan yang baik adalah surat undangan yang memenuhi beberapa syarat seperti yang diungkapkan Soedjito dan Solchan (2014, hlm. 2-3) diantaranya adalah

“Pertama, surat harus disusun berdasarkan dengan teknik penyusunan surat yang benar. Kedua, isi surat harus dinyatakan secara ringkas, jelas dan eksplisit. Ketiga, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang benar/baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.”

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan wali kelas V di SDN Cimahi Mandiri 4. Bahwa pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SDN Cimahi Mandiri 4, dimulai dengan guru menjelaskan materi mengenai pengertian surat undangan. Bagian-bagian surat undangan dan juga menulis surat undangan dengan kalimat efektif dan ejaan yang benar, akan tetapi ketika guru menjelaskan terlihat beberapa orang ribut dan kurang memperhatikan dan sebagian diam. Ketika akan melakukan diskusi guru membagi kelompok berdasarkan tabel kelompok yang sudah tertempel di tembok saja, siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Ketika proses diskusi berlangsung terlihat di kelompok 2 satu siswa mendominasi mengerjakan tugas kelompok. Bahkan di kelompok 3 satu siswa terlihat menangis dan ketika ditanya ia merasa tidak nyaman berada di kelompoknya. Kelompok 4 terlihat paling lambat, hal ini terlihat ketika tugas kelompok akan dikumpulkan kelompok ini paling terakhir mengumpulkan. Kelompok lain terlihat ribut dan kurang bekerja sama, proses diskusi pun kurang berjalan dengan lancar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan proses evaluasi. Pada proses evaluasi siswa mengerjakan tiga soal, dua soal berupa pertanyaan pengetahuan mengenai pengertian surat undangan dan menyebutkan bagian-bagian surat. Soal terakhir siswa harus membuat sebuah surat undangan dengan menggunakan kalimat efektif dan juga ejaan yang benar.

Adapun hasil penilaian evaluasi dari menulis surat undangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini ditandai dengan hanya 4 orang siswa saja yang tuntas dari jumlah 20 orang siswa, atau hanya sekitar 20% siswa yang tuntas. Sisanya sebanyak 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa belum tuntas. Adapun hasil evaluasi pengambilan data awal dari keterampilan siswa dalam menulis surat undangan dapat dilihat pada lampiran halaman...

Bersasarkan uraian di atas menunjukkan hasil evaluasi yang kurang memuaskan, karena hasil evaluasi tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang mungkin kurang maksimal. Adapun temuan-temuan dari hasil obeservasi akan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru menunjukkan bahwa guru kurang mempersiapkan pembelajaran, hal ini terlihat dari pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran dan kurang komunikatif dengan siswa, pengelolaan kelas pun belum maksimal hal ini terlihat dari banyak siswa yang ribut. Berdasarkan observasi aktivitas siswa, terlihat siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam (1) memahami mekanisme penulisan bagian surat undangan, (2) kekurangan dan kesulitan siswa dalam mengungkapkan dan menuangkan ide dan gagasan dalam surat undangan (3) dan penggunaan ejaan yang masih belum benar.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar siswa mampu menulis surat undangan dengan penggunaan bahasa dan kalimat yang efektif juga penggunaan ejaan yang benar. Penerapan

metode STAD, *Scramble*, dan Permainan Stabilo Kalimat (ESTIGA) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis surat undangan. Metode STAD, *Scramble*, dan Permainan Stabilo Kalimat (ESTIGA) merupakan sebuah metode hasil kolaborasi antara beberapa metode. Metode ini merupakan metode yang menggabungkan 3 metode sekaligus yaitu STAD, *Scramble* dan juga Permainan Stabilo Kalimat. Metode ini digabungkan menjadi sebuah metode dengan sedikit penyesuaian yang dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan metode *Student Team Achievement* (STAD) dalam hal pembagian kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa harus saling mengungkapkan gagasan, ide, bertukar pikiran dan juga membantu membantu siswa lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Metode *Scramble* dalam hal menyusun sebuah naskah surat dalam keadaan kalimat dan bagian yang masih acak untuk disusun oleh siswa agar menjadi naskah surat yang utuh dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan ejaan yang benar. Sedangkan metode Stabilo Kalimat dalam hal menentukan kalimat yang benar atau salah dalam suatu wacana dan menandainya dengan stabilo.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu adanya suatu penelitian mengenai “Pembelajaran Menulis Surat Undangan pada Siswa SD Kelas V dengan Menggunakan Metode STAD, *Scramble*, dan Permainan Stabilo Kalimat (ESTIGA) di SDN Cimahi Mandiri 4 Kecamatan Cimahi Tengah”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis surat undangan siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 dengan menggunakan metode ESTIGA ?
2. Bagaimana respon guru dan siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 terhadap pembelajaran menulis surat undangan dengan menggunakan metode ESTIGA ?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis surat undangan ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis surat undangan siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 dengan menggunakan metode ESTIGA.
2. Respon guru dan siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 terhadap pembelajaran menulis surat undangan dengan menggunakan metode ESTIGA.
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 4 dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis surat undangan.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi pada guru tentang penerapan metode SETIGA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengukur pemahaman siswa. Serta penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami menulis surat undangan dengan menggunakan metode ESTIGA.

3. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Umumnya.

Meningkatkan wawasan dan pemahaman ilmu dan sebagai alat komunikasi tertulis.

E. Definisi Operasional

1. Menulis Surat Undangan

Keterampilan menulis surat undangan adalah suatu karangan dalam bentuk tulisan yang berisi suatu percakapan atau informasi yang digunakan untuk berkomunikasi, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengidentifikasi surat undangan.
- b. Siswa dapat membuat surat undangan.

2. Metode STAD, *Scramble*, dan Permainan Stabilo Kalimat (ESTIGA)

a. Metode *Student Team Achivment Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode dari metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang pembelajaran kerja sama antar siswa dan dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu serta meningkatkan kreativitas siswa. Tahapannya adalah kelas dibagi beberapa kelompok kecil dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Di dalam kelompoknya siswa akan diberikan sebuah permasalahan, siswa harus saling bekerja sama untuk dapat memecahkan permasalahan. Siswa harus saling mengungkapkan gagasan, ide, bertukar pikiran dan juga membantu siswa lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok yang bekerja dengan baik akan mendapatkan *reward* berupa penghargaan.

b. Metode *Scramble*

Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Tahapannya adalah menyusun sebuah naskah surat dengan keadaan kalimat dan bagian yang masih acak untuk disusun oleh siswa agar menjadi sebuah naskah surat yang utuh dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan ejaan yang benar.

c. Metode Stabilo Kalimat

Stabilo kalimat merupakan sebuah permainan, dimana siswa secara berkelompok ditugaskan untuk dapat menentukan kalimat yang benar dan salah dalam suatu wacana dan menandainya dengan stabilo.